

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Potensi seseorang dapat dipupuk dan karakternya dibentuk melalui pendidikan, sehingga memungkinkan siswa menjadi aset berharga bagi kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Sebagai upaya manusia, pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian individu sejalan dengan cita-cita masyarakat atau untuk membantu siswa dalam memperoleh dan menyempurnakan informasi, kemampuan, nilai, sikap, dan pola perilaku yang meningkatkan kehidupan (Nasution, dkk., 2022).

Fungsi dan tujuan merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Dalam jangka panjang, tujuan belajar adalah membantu siswa bertumbuh, baik secara jasmani maupun rohani. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang autentik sesuai dengan standar yang menjadi landasannya, dengan cara mengembangkan ketrampilannya dan membentuk watak, kepribadiannya, serta peradaban hidupnya yang bermartabat. Istilah "pendidikan" mencakup banyak pengalaman belajar yang dimiliki orang-orang di berbagai bagian kehidupan siswa. Selain itu, pendidikan juga bisa dijelaskan sebagai pengajaran yang dilakukan di institusi formal seperti sekolah.

Secara keseluruhan, kinerja manusia dapat dipengaruhi oleh pembelajaran, yang diartikan sebagai proses mental bawaan yang mengubah rangsangan

lingkungan menjadi berbagai bentuk informasi yang tumbuh sedemikian rupa sehingga dapat disimpan dalam memori jangka panjang.

Meningkatkan pengetahuan seseorang adalah tujuan utama pembelajaran, yang melibatkan hubungan instruksional antara pemberi pengetahuan dan penerima pengetahuan. Kapasitas seseorang untuk belajar tidak terbatas dan tidak terputus. Dengan asumsi segala sesuatunya berjalan sesuai rencana, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar jika tujuan pembelajaran tercapai.

Interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan kelas inilah yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Istilah “pembelajaran” mengacu pada proses dimana siswa memperoleh informasi dan mengembangkan sikap dengan bantuan guru. Pada dasarnya tujuan pembelajaran adalah untuk menjamin siswa belajar secara efektif dan mencapai tujuan belajarnya. Ketika siswa secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan siswa sendiri, kemungkinan besar siswa akan mencapai tujuan pembelajaran siswa.

Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005, pasal 19 menegaskan bahwa satuan pendidikan memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang menarik, menstimulasi, menghibur, dan menuntut yang mendorong partisipasi aktif siswa dan memberi siswa ruang yang cukup untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan kemampuannya sesuai dengan kematangan fisik dan mentalnya (Dananjaya, 2013). Hal ini memperjelas bahwa agar siswa dapat mengembangkan kemandirian yang diperlukan untuk menghadapi dunia nyata, siswa harus terlibat secara aktif dalam segala jenis kegiatan belajar dan mengajar.

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) berarti terlibat secara aktif, baik bekerja atau berusaha, dan keaktifan didefinisikan sebagai kehadiran objek atau situasi yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Sikap, gagasan, dan perilaku siswa sendirilah yang membentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar akan terasa lebih menarik jika siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran tersebut.

Ketika semua siswa berpartisipasi aktif di kelas maka itu di katakan bahwa siswa sedang belajar. Salah satu tujuan utama pembelajaran aktif adalah untuk membantu siswa mencapai potensi akademik siswa sepenuhnya. Guru memegang peranan penting dalam setiap proses pembelajaran, dan kemampuannya sangat penting untuk merancang pembelajaran yang mencakup aktivitas siswa. Untuk melibatkan seluruh siswa secara efektif, guru pertama-tama harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang kepribadian siswanya dan hal-hal yang memotivasi siswa untuk belajar. Walaupun guru berperan sebagai navigator dan direktur, siswa pada akhirnya bertanggung jawab untuk mendorong perahu ke depan.

Pada aktivitas belajar, untuk memprediksi seberapa baik prestasi siswa di sekolah, faktor yang paling signifikan adalah rentang perhatian, ketekunan dalam mengerjakan tugas, dan kapasitas untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Agar hal ini berhasil, siswa mempunyai tanggung jawab untuk belajar. Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa. Baik pembelajar maupun dunia di sekitar siswa mungkin merupakan sumber dari faktor-faktor ini. Pembelajaran siswa dipengaruhi oleh beberapa karakteristik

internal, seperti IQ, bakat, minat, dan dorongan. Pembelajaran seorang siswa mungkin dipengaruhi oleh unsur-unsur di luar kendali siswa, seperti kehidupan siswa di rumah, sekolah, atau masyarakat pada umumnya. Faktor lain yang mempengaruhi semangat belajar siswa adalah ukuran kelas (Cahyo, 2010)

Temuan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 104205 Tembung menguatkan hal tersebut. Seringkali, para pendidik mengandalkan format ceramah dan gagal memasukkan serangkaian media ajar multimedia ke dalam pelajaran siswa. Dalam pembelajaran guru juga hanya mengandalkan buku cetak sehingga pembelajaran menjadi sangat membosankan bagi siswa terlihat dari siswa yang mengantuk di kelas, ada yang ribut dikelas. Dengan pembelajaran yang hanya berpatokan pada media menyebabkan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru atau belum dapat mengembangkan jawaban yang diberikannya. Siswa juga terlihat jarang dalam memberikan pertanyaan yang menarik saat proses pembelajaran berlangsung yang menunjukkan kurangnya keaktifan belajar pada siswa.

Berdasarkan temuan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 104205 Tembung, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran masih rendah. Salah satu indikatornya adalah tingkat keterlibatan siswa dengan materi, yang diukur berdasarkan frekuensi dan kualitas pertanyaan dan komentar siswa. Bahkan ketika diberi kesempatan, banyak siswa yang memilih diam ketika diberi kesempatan berbicara di kelas. Hanya beberapa siswa yang angkat bicara dan menyampaikan pemikiran dan pertanyaan siswa.

Fokus pembelajaran di kelas tetap pada guru. Bahkan sekarang, siswa jarang berpartisipasi dalam diskusi kelas atau proyek kelompok lainnya; sebaliknya,

siswa kebanyakan duduk diam dan mencatat. Siswa masih belum belajar untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain atau dengan guru karena diskusi kelompok bukanlah hal yang lumrah.

Namun hal ini mengungkapkan sesuatu yang berbeda, meskipun diketahui bahwa pembelajaran memerlukan partisipasi aktif pelajar. Model pendidikan tradisional mengharuskan pengajar hanya menyampaikan informasi kepada siswa, yang hanya menyerapnya. Ketidakaktifan siswa dan kurangnya minat belajar merupakan dua permasalahan yang dihadapi siswa dalam mempelajari IPAS.

Mengingat hal di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi pembelajaran aktif siswa. Siswa percaya bahwa pengetahuan ini akan membantu para pendidik memasukkan aktivitas siswa ke dalam rencana pembelajaran dengan lebih baik, khususnya pada pembelajaran IPAS, yang mana sangat penting bagi siswa untuk berpartisipasi dan belajar secara aktif.

Beberapa penelitian yang relevan diantaranya penelitian Iboss Syafri (2017) yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Matematika pada Siswa SMA Negeri 3 Medan T.P 2016/2017 Terbukti bahwa beberapa faktor mempengaruhi pembelajaran aktif, termasuk kesejahteraan fisik, bakat, dorongan, rasa ingin tahu, fokus, dan dukungan keluarga. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Desti Ariany Putri (2015) yang berjudul Keaktifan Belajar Siswa Tunagrahita Kategori Sedang Kelas V B dalam Pembelajaran Menggunakan Pemberian *Reward* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Yogyakarta yang Siswa tunagrahita ringan di kelas V B SLB N Pembina Yogyakarta menunjukkan tingkah laku pada mata pelajaran yang ditandai dengan keberanian, keterlibatan, usaha belajar, dan kemandirian dalam belajar. Selain itu, penelitian

yang dilakukan oleh Elsi Bura Tasik (2014) berjudul Peran Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa pada Bidang Kajian Akidah Moral di MTs Bena Kecamatan Rano Kabupaten Tanah Toraja menemukan bahwa siswa di MTs Bena terlibat aktif dalam pembelajaran. Akidah Akhlak, yang dibuktikan dengan semangat, ketepatan waktu, dan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas dan pekerjaan rumah.

Berdasarkan hal di atas maka dapat diambil judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 104205 Tembung”.

1.2. Fokus Masalah

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri 104205 Tembung T.A. pada pembelajaran Harmoni Ekosistem Tahun Ajaran 2023/2024.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 104205 Tembung?”

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan menggunakan pernyataan permasalahan di atas sebagai titik awal, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor faktor apa saja yang

berdampak pada pembelajaran IPAS dan keterlibatan siswa di kelas V SD Negeri 104205 Tembung.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Penulis berharap temuan penulis dalam penelitian ini akan menjelaskan apa yang menjadi faktor- faktor yang mempengaruhi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan siswa sendiri.

1.5.2 Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penulis penelitian ini berharap sekolah akan mempertimbangkan informasi yang ada pada temuan ini dan menggunakannya untuk meningkatkan proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pembelajaran siswa.

b. Bagi Guru

Temuan penelitian ini akan memberikan penjelasan tentang apa yang memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran siswa sendiri, yang akan membantu pendidik merancang lingkungan pembelajaran aktif yang lebih efektif bagi siswanya.

c. Bagi Siswa

Temuan penelitian ini akan menjelaskan faktor-faktor yang memotivasi siswa untuk belajar dan membantu siswa mencapai tujuan akademik siswa di kelas.

d. Mahasiswa PGSD sebagai Calon Guru

Temuan dari penelitian ini diyakini akan membantu para pendidik di masa depan untuk lebih memahami cara memfasilitasi pembelajaran siswa di kelas agar siswa menjadi lebih aktif.



THE
Character Building
UNIVERSITY